

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari perbankan. Salah satu kegiatan perbankan yang tidak terlepas dari kegiatan di masyarakat adalah pembiayaan modal kerja dan investasi. Karena semakin banyaknya kebutuhan masyarakat maka dari itu banyak yang menggunakan jasa investasi untuk kegiatan perekonomian. Pembiayaan modal kerja dan investasi merupakan salah satu pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia. Beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan produk domestik bruto adalah inflasi dan BI – 7 Day Repo Rate. Beberapa hal tersebut dapat menunjang pertumbuhan produk domestik bruto dan memberikan manfaat yang luar biasa bagi kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual – banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama – sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi pembiayaan bagi sektor – sektor perekonomian masyarakat.¹ Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

¹ Bank Indonesia, *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia*, dalam www.bi.go.id diakses pada 10 Juli 2019 pukul 11.41

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Bank Islam (*Islamic Banking*) atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam. Perbankan syariah dalam menjalankan aktifitas usahanya dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat.

Pembiayaan dalam arti sempit merupakan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Berdasarkan tujuan penggunaannya, dibedakan dalam pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk pengadaan sarana atau alat produksi. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pengadaan bahan baku atau barang yang diperdagangkan. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan

² Undang – Undang Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 4

untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan.³

Salah satu fungsi bank adalah sebagai perantara yang dipercaya untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Oleh karena itu bank dalam melaksanakan kegiatannya haruslah mengutamakan profesionalitas dan kredibilitas yang tinggi. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah bank harus menunjukkan tingkat kesehatan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan tuntutan agar dapat menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan berintegritas dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju. Meningkatnya kegiatan perekonomian berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan finansial dari pelaku ekonomi.⁴

Pertumbuhan perbankan syariah cukup tinggi dibandingkan perbankan secara umum meskipun kondisi perekonomian masih dalam pemulihan. Pertumbuhan tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi gejolak perekonomian. Walaupun memiliki tantangan seperti sumber daya

³ Hayet, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009 – 2013, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Tanjungpura*, Vol.5, No. 1, (2016), 54-72.

⁴ Taulikhul Afkar, Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah)

manusia, pembiayaan, dan permodalan. Dalam upaya pembangunan ekonomi peran perbankan syariah sangatlah penting salah satunya pembiayaan bank syariah pada sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Menurut Taufiq (2014) dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh

masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.⁵ Beberapa ahli menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi masyarakat. Konsumsi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang kemudian akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi, karena pertumbuhan ini dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi akan menambah jumlah (stock) dari kapital.⁶ Silvia (2013) Kenaikan investasi akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan PDB. Sedangkan menurut Sukirno, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran – pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan.

⁵ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal.3.

⁶ I Made Yudisthira, I Gede Sujana Budhisa. Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2002 – 2012. *Jurusan Ekonomi*.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi khususnya PDB, maka investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional atau PDB sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional, Dengan memperhitungkan efek pengganda, maka besarnya presentase pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan menjadi lebih besar dari besarnya presentase pertumbuhan investasi.⁷

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor – sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengatur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintah dalam menggerakkan sektor – sektor ekonomi.⁸

Kinerja pembangunan perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif dengan trend yang terus meningkat setiap tahunnya.

⁷ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) hal. 453

⁸ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis...*, hal.3.

Kondisi meningkatnya pertumbuhan PDB didorong oleh meningkatnya kinerja lapangan usaha jasa keuangan . Hal tersebut didukung oleh meningkatnya beberapa indikator produksi seperti permintaan jumlah kredit/pembiayaan dan pertumbuhan operasional lembaga pembiayaan.

Kondisi perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Perkembangan perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator baik dari sisi kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana maupun dalam mengelola resiko yang ada, seperti aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, rasio kemampuan bank menyalurkan pembiayaan terhadap dana yang dihimpun, dan resiko pembiayaan. dengan demikian kinerja bank syariah dalam memberikan modal kerja, investasi dan konsumsi berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi yang tercermin dari PDB yang dihasilkan.

Aktifitas bank yaitu menghimpun dan dan menyalurkan dana kepada masyarakat akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Kehadiran bank syariah sesungguhnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya PDB.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi

hasil⁹. Sedangkan modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain¹⁰. Keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh dari nasabah, apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun.

Pembiayaan perbankan syariah menurut data statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI) pada kuartal I tahun 2013 bank umum syariah dan unit syariah membuktikan pembiayaan sebesar Rp 161,08 triliun. Total pembiayaan tersebut tumbuh 47,62% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yakni Rp 109,655 triliun. Tingginya peyaluran dana pembiayaan itu mendorong rasio pembiayaan terhadap simpanan atau *finance deposit ratio* (FDR) meningkat tajam dari 87,13% menjadi 102,62%. Perbankan syariah mengurangi modalnya untuk meningkatkan pembiayaan sehingga rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) turun menjadi 15,33% turun menjadi 14,3%. Namun mayoritas pembiayaan dialokasikan pada sektor konsumsi. Total pembiayaan konsumsi hingga kuartal I 2013 sebesar Rp

⁹ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 73

¹⁰ Adiwarman A. Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2013), hlm. 231

72,932 triliun atau tumbuh 58,59%. Pembiayaan modal kerja hanya tumbuh 35,7% menjadi Rp 59,306 triliun. pembiayaan investasi tumbuh 48,47% menjadi 28,843 triliun. Oleh karena itu pertumbuhan pembiayaan bank syariah dinilai belum secara optimal mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil.

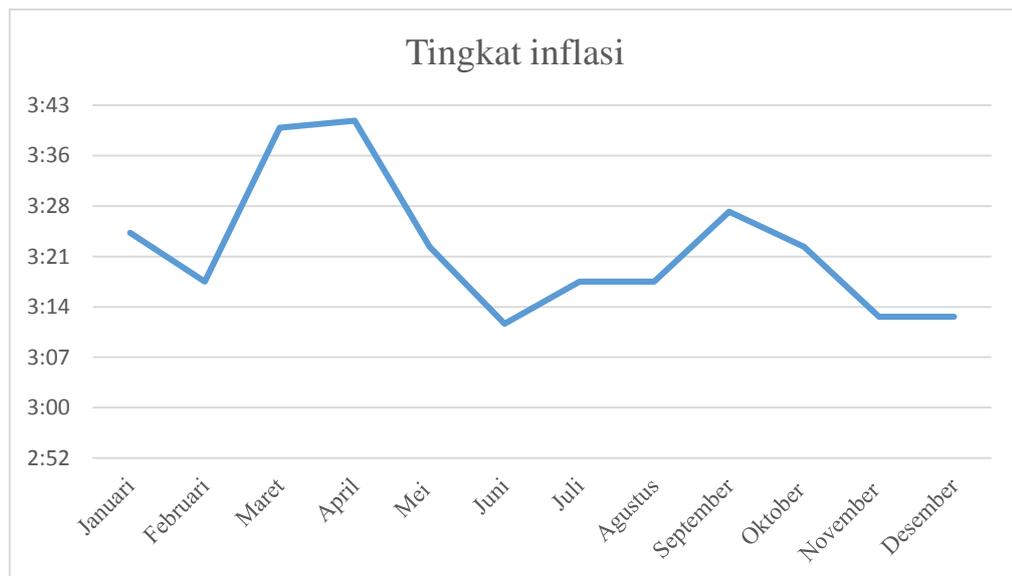
Adanya kebijakan moneter merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol tingkat suku bunga, serta adanya uang yang beredar. Dengan melalui tingkat suku bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga dan PBD riil. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah juga mengatur bagaimana hasil tingkat suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate*, dengan begitu dapat dilihat hasil keuntungan dari bank dilihat dari sisi bunganya serta dapat juga dengan kondisi ekonomi makro serta kebijakan pemerintah, mengelompokan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya.¹¹

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹²

¹¹ Intan Sandhyapranita, Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2007-2018. *Progam Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Indonesia* Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta.

¹² Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal An Nisbah. IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Vol 01, No. 01 Oktober 2014.* 73

Grafik 1. 1
Laporan Inflasi
Periode Desember 2018



Sumber: Data inflasi Bank Indonesia

Tahun 2018, data inflasi tertinggi pada bulan April sebesar 3,41% dan terendah bulan Juni 3,12% dari bulan Juli naik menjadi 3,18% dan mengalami penurunan lagi pada bulan Agustus naik menjadi 3,25% dan mengalami penurunan lagi bulan Oktober dan Desember menjadi 3,13%. Hal tersebut menjelaskan bahwa inflasi mengalami fluktuasi disetiap bulannya. Apabila inflasi yang terjadi di suatu negara berada dalam kategori di atas kategori inflasi rendah, maka akan berdampak buruk bagi perekonomian.

Apabila Perbankan Syariah menggunakan bagi hasil dan *profit loss sharing*, namun berbeda dengan Pasar Uang dan Perbankan Konvensional yang secara umum menggunakan *BI Rate* sebagai acuan untuk menentukan bunga.

Lebih lanjut definisi *BI Rate* dijelaskan dalam situs resmi Bank Indonesia dengan pengertian *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹³ Pada tahun 2015 lalu, rata – rata presentasi *BI Rate* sebesar 7,52%.

Bank Indonesia melakukan pengaturan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bungan kebijakan baru *BI-7 Day Repo rate* yang beelaku sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best pratice internasional* dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektifiktas kebijakan dalam mencapai saaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI-7 Day Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI-7 Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bungan pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan khususnya penggunaan instrumen repo.¹⁴

¹³ Bank Indonesia, *BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, dalam www.bi.go.id di akses 10 Juli 2019 Pukul 21.19 WIB

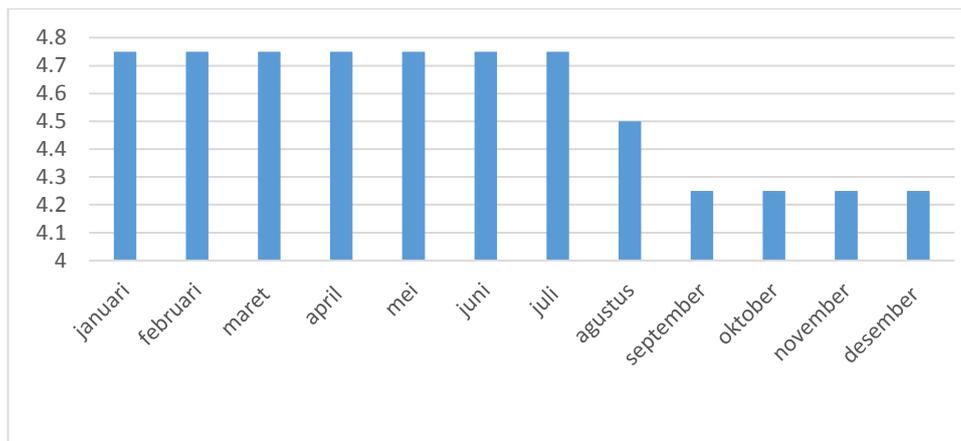
¹⁴ Bank Indonesia, *BI 7 Day (Reserve) Repo Rate* dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 17 Juli 2019

Akhir tahun 2016 BI Rate sudah berganti nama dengan *BI-7 Day Repo Rate*. *BI Day Repo Rate* memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan *BI Rate*. Melalui kebijakan baru Bank Indonesia di bidang moneter ini diharapkan akan dapat mempercepat penyesuaian perbankan dalam menetapkan suku bungannya. Bagi masyarakat, suku bunga bank yang lebih cepat turun tentu memberikan dampak yang lebih cepat juga dirasakan oleh masyarakat.

Grafik 1. 2

Data BI - 7 Day Repo Rate

Periode Desember 2017



Sumber: www.bi.go.id

Tahun 2017, data BI – 7 Day Repo Rate tertinggi sekitar pada bulan Januari hingga Juli sebesar 4,75 % dan pada bulan Agustus turun 0,25 % yaitu sebesar 4,50 %. Terendah pada bulan September hingga bulan Desember sebesar 4,25%. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga acuan BI – Rate memiliki selisih sebesar 0,5% selama satu tahun terakhir. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan BI Rate berubah khususnya karena terjadi inflasi.

Suku bunga acuan *BI Rate* yang diitung selama satu tahun tidak mencerminkan sama sekali kondisi pasar uang antar bank yang sebenarnya. Sedangkan kebijakan *BI-7 Day Repo Rate* dianggap lebih sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Karena rata – rata perbankan melakukan transaksi antar bank dengan waktu 1 hari – 2 minggu. Dengan demikian, transaksi kebijakan (jangka waktu penetapan kebijakan) dan BI ke perbankan lebih cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto pada bank umum syariah di indonesia maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, Inflasi, dan BI – 7 Day Repo Rate Pada Bank Umum Syariah Terhadap Pendapatan Produk Domestik Bruto”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk meghindari meluasnya penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto pada perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pemerintah Indonesia gagal mengurangi ketergantungan negaranya terhadap ekspor komoditas maka ketika harga komoditas rendah PDB mengalami perlambatan perekonomian dan lambatnya pertumbuhan ekonomi.

2. Pembiayaan modal kerja suatu perusahaan atau pelaku bisnis atau usaha dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau stok barang mentah, bahan pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal dan lain – lain. Akan tetapi Pembiayaan modal kerja melemah karena nasabah lebih memilih investasi.
3. Investasi yang tergambarkan dalam laju pertumbuhan PDB telah mengalami kenaikan dan penurunan dalam jumlahnya. Sehingga investasi mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan hal ini yang akan berpengaruh terhadap pembiayaan BUS, karena investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Inflasi mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlahnya namun dari inflasi yang cenderung terus meningkat BUS harus tetap menjaga pertumbuhan dari ekuitas agar tidak mengalami penurunan secara drastis dan masyarakat tetap menyimpan uangnya di bank. Hal tersebut sangat mempengaruhi pembiayaan pada BUS.
5. BI – 7 Day (Reserve) Repo Rate pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga operasional perbankan mengalami ketidakpastian setiap tahunnya. Dengan demikian kondisi seperti ini yang akan mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan oleh BUS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna

menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah?
2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah?
4. Apakah BI-7 Day (*Reserve*) *Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah?
5. Apakah pembiayaan modal kerja, investasi, inflasi, dan BI-7 Day (*Reserve*) *Repo Rate* berpengaruh signifikan pada produk domestik bruto pada bank umum syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah
2. Untuk mengetahui investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah
3. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah

4. Untuk mengetahui BI-7 Day (*Reserve*) *Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produk domestik bruto pada bank umum syariah
5. Untuk mengetahui pembiayaan modal kerja, invesatsi, inflasi, dan BI-7 Day (*Reserve*) *Repo Rate* berpengaruh signifikan pada produk domestik bruto pada bank umum syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Pihak Bank Umum Syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbagan pemikiran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya
- b. Bagi akademik diharapkan menjadi sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian nantinya terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya sehingga diharapkan tujuan

penelitian nanti tidak menyimpang dari sarannya. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi, inflasi, konsumsi, BI-7 (*Reserve*) *Repo Rate*. Keempat variabel ini sebagai variabel independen dan variabel dependen pendapatan produk domestik bruto. Adanya batasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkontrolnya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Penelitian ini memberikan batasan – batasan penelitian sebagai berikut:

1. Data Penelitian yang digunakan adalah data triwulan yang diakses melalui website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik yang terdiri dari Bank Umum Syariah
2. Keterbatasan dari objek penelitian ini yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan yang dipublikasikan. Selain itu, khususnya bagi peneliti memiliki batasan pada waktu, tenaga, pikiran dan dana dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah dan memahami pokok – pokok dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam jurnal skripsi diatas. Adapun istilah – istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam jangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain – lain¹⁵.

2. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang¹⁶. Istilah investasi bisa dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sekor riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun asse finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang – barang / komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.¹⁷

4. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Dimana didalamnya termasuk *output* barang dan jasa dalam suatu pekonomian

¹⁵ Veinthzal Rifai, et. al , *Islamic Banking: Sebuah teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakata: PT Bumi Aksara, 2010, h. 686

¹⁶ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi, cet. 1 (Yogyakarta, BPFE, 2001), hlm 1.

¹⁷ Adiwarmarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*, hal 510

yang diproduksi oleh perusahaan milik negara yang bersangkutan maupun milik warga negara asing yang berdomisili dinegara bersangkutan¹⁸.

5. BI-7 Day Repo Rate

BI-7 Day Repo Rate adalah kebijakan suku bunga acuan baru yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Orientasinya agar suku bunga kebijakan baru ini dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI-7 Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan.¹⁹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasan merupakan rangkuman gambaran analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika inilah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaah secara urutan terdapat tida bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, baguan inti, bagian akhir.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN TULUNGAGUNG. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi.

¹⁸ Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & soal edisi Terbaru) hlm 15.

¹⁹ Bank Indonesia, BI 7 Day (Reserve) Repo Rate dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 09 Juli 2019

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

BAB I Pendahuluan pada bab ini berisi latar belakang masalah, terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian,

BAB III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumberdata, variabel dan skala pengukuran, tekni pengumpulan data dan instrument penelitian, metode analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.

BAB V Penutup, dalam hal ini dikemukakan kesimpulan dan hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.